



Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Jalan Relva Kecamatan Medan Timur

Nabila Tijani Tharifah¹, Sakina Balqis², Debi Masri³, Muammar Rinaldi⁴

^{1,2,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

³ Universitas Battuta, Indonesia

Corespondensi: nabilatijani@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pendampingan keterampilan usaha dan pengelolaan keuangan keluarga di Jalan Relva Kecamatan Medan Timur. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah dan tidak menentu, sehingga banyak keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan usaha, keterbatasan akses permodalan, serta minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 20 rumah tangga sebagai sampel. Tahapan kegiatan meliputi survei awal, sosialisasi program, pelatihan keterampilan usaha sederhana, penyuluhan manajemen keuangan keluarga, serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan, terbentuknya pencatatan sederhana pada keuangan keluarga, serta munculnya usaha kecil berbasis rumah tangga, seperti penjualan makanan ringan dan produk olahan sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi serta membuka peluang usaha baru bagi keluarga. Namun, masih terdapat kendala pada keterbatasan modal dan pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa fasilitasi akses permodalan dan pelatihan lanjutan berbasis digital marketing.

Kata kunci: Pendampingan masyarakat, kesejahteraan rumah tangga, pengelolaan keuangan, usaha kecil, pemberdayaan ekonomi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat meningkat apabila terjadi peningkatan produksi, pendapatan perkapita, dan perbaikan standar hidup suatu masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pendidikan dan kesehatan, pengentasan kemiskinan, infrastruktur, kebijakan ekonomi, pengembangan sector swasta, keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat, perekonomian global. Pengentasan kemiskinan indikator yang sangat penting dan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi. Masalah esensial dalam pembangunan ekonomi paling utama yaitu kemiskinan sebagai keadaan masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengalami peningkatan akan berdampak masalah tidak hanya pada ekonomi melainkan berdampak pada masalah lainnya (Muassarah & Hardi, 2022).

World Bank dalam (Salsabil & Riani, 2023) mengatakan kemiskinan terjadi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat

kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat tidak memiliki pekerjaan membuat rendahnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengentasan kemiskinan digunakan oleh pemerintah untuk untuk mengurangi kemiskinan yang ada dalam masyarakat. Dalam pengentasan kemiskinan dilakukan secara mikro dengan pendekatan dari sudut individu atau keluarga. Untuk menghitung jumlah penduduk miskin dilihat dari karakteristik rumah tangga miskin yaitu pendidikan, kesehatan, rasio ketergantungan, ketenagakerjaan (Muassarah & Hardi, 2022).

Afzal dalam (Salsabil & Riani, 2023) mengatakan dalam mengurangi kemiskinan keluarga dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif dalam pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dan akses yang mudah kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Adapun alat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan penting lainnya yaitu kesehatan yang diperoleh masyarakat. Pemerintah memberikan intervensi untuk memperoleh dengan mudah layanan kesehatan kepada keluarga miskin melalui BPJS, serta berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan kesehatan dari pemerintah. manfaat dari kebijakan ini untuk meningkatkan daya kerja, produktivitas untuk membantu masyarakat keluar dari jurang kemiskinan.

Untuk mengetahui besar kecilnya angka kemiskinan suatu rumah tangga dapat dilihat melalui garis kemiskinan. Melbourne institute (dalam Maipita, Indra 2014) mendefinisikan garis kemiskinan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang telah ditetapkan, dimana bila pendapatan seseorang berada dibawah tingkatan tersebut, maka ia dikatakan miskin. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mengelompokkan masyarakat berdasarkan garis kemiskinan terdiri dari kelompok masyarakat miskin, hampir miskin, hampir tidak miskin dan terakhir tidak miskin. Pada tahun 2023 Badan Pusat Statistik telah menetapkan garis kemiskinan sebesar Rp. 550.458.

Penulis telah melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada 20 kepala keluarga di jalan Rela Kecamatan Medan Timur diketahui kelompok masyarakat miskin sebanyak 7 kepala rumah tangga, kelompok masyarakat hampir miskin dan hampir tidak miskin sebanyak 8 kepala rumah tangga dan kelompok masyarakat tidak miskin sebanyak 5 kepala rumah tangga. Berdasarkan hasil temuan tersebut jumlah kepala rumah tangga golongan masyarakat hampir miskin dan tidak miskin lebih banyak, berdasarkan tingkat kesejahteraan dikategorikan keluarga per kepala rumah tangga hampir sejahtera.

Dalam rumah tangga yang memiliki kesejahteraan yang baik diukur berdasarkan pada tingkat kepuasan atau kebahagiaan dari anggota keluarga dari berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, penghasilan dan hubungan social. Dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya, keterampilan dan pendidikan serta membangun lingkungan yang sehat dan aman kesejahteraan dapat ditingkatkan.

Masyarakat yang tinggal di Jalan Rela Kecamatan Medan Timur sebagian besar bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, dan pekerja serabutan. Tingkat pendapatan rumah tangga masih rendah dan tidak menentu, sehingga banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, sebagian besar rumah tangga belum memiliki keterampilan usaha yang memadai, akses permodalan yang terbatas, serta kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan dan masih adanya rumah tangga yang masuk dalam kategori rentan miskin. Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pemanfaatan potensi lokal. Banyak usaha kecil yang dijalankan masih tradisional, kurang inovatif, dan belum mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Jalan Rela Kecamatan Medan Timur sangat mendesak untuk dilaksanakan karena kondisi ekonomi sebagian besar keluarga masih berada pada taraf rendah dengan pendapatan yang tidak menentu. Rendahnya keterampilan usaha, terbatasnya akses permodalan, serta minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga membuat masyarakat rentan terhadap masalah kemiskinan. Tanpa adanya pendampingan, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial dan berlanjut pada rendahnya kualitas hidup generasi berikutnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan kewirausahaan, pemahaman manajemen keuangan, serta motivasi untuk lebih mandiri dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Program ini juga menjadi penting sebagai upaya nyata dalam mendukung agenda pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat akar rumput.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sampel sasaran adalah 20 rumah tangga yang dipilih secara purposive, yaitu keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, pendapatan tidak tetap, dan memiliki minat untuk mengikuti program peningkatan kesejahteraan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**
 - a. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memetakan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga di Jalan Relu.
 - b. Pemilihan sampel rumah tangga sasaran berdasarkan kriteria kerentanan ekonomi dan kesediaan untuk berpartisipasi.
 - c. Koordinasi dengan aparat kelurahan dan tokoh masyarakat setempat sebagai mitra kegiatan.
2. **Tahap Sosialisasi Program**
 - a. Penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada masyarakat.
 - b. Pembentukan kelompok kecil peserta sebagai wadah pelatihan dan pendampingan.
3. **Tahap Pelatihan dan Penyuluhan**
 - a. Pelatihan keterampilan usaha sederhana yang sesuai dengan potensi lokal, seperti usaha kuliner rumahan atau kerajinan tangan.
 - b. Penyuluhan manajemen keuangan keluarga, termasuk pencatatan pemasukan-pengeluaran, perencanaan tabungan, dan pengelolaan modal.
 - c. Pengenalan strategi pemasaran sederhana, baik secara offline maupun online.
4. **Tahap Pendampingan dan Implementasi**
 - a. Tim mendampingi masyarakat dalam mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.
 - b. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan diskusi kelompok.
 - c. Monitoring perkembangan usaha kecil yang dirintis oleh peserta.
5. **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**
 - a. Evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pada kondisi ekonomi keluarga, peningkatan keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam berusaha.
 - b. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk merumuskan tindak lanjut, seperti pembentukan kelompok usaha bersama, koperasi keluarga, atau pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga, Pendapatan akan mempengaruhi alokasi pengeluaran keluarga. Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai penduduk miskin jika pendapatan ya dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan pengeluaran rumah tangga dapat mengelompokkan masyarakat berdasarkan garis kemiskinan terdiri dari kelompok masyarakat miskin, hampir miskin, hampir tidak miskin dan terakhir tidak miskin dianalisis dari besar garis kemiskinan sebesar Rp. 550.458/kapita. Pengeluaran perkapita dihitung dari pendapatan perbulan rumah tangga dibagi dengan jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 7 rumah tangga dalam kategori garis kemiskinan miskin karena pengeluaran per kapitas kurang dari Rp. 550.458/kapita. Sedangkan 8 rumah tangga dalam kategori hampir miskin dan tidak miskin karena pengeluaran perkapita lebih dari Rp. 550.458/kapita perbulan.

Selanjutnya selain pendapatan kepemilikan aset juga sebagai indikator mengukur kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga yang golongan miskin cenderung tidak memiliki aset atau relatif sempit dan pendapatan yang rendah. Hal ini disebabkan faktor-faktor kegiatan yang dilakukan relative kecil dengan cara yang sederhana cukup dalam pemenuhan kebutuhan makanan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan selain makanan seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian.

Pendapatan dan kepemilikan aser merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pendapatan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih sejahtera di dibandingkan keluarga dengan pendapatan yang rendah. Pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lainnya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dll.

Selain itu, keluarga yang memiliki aset lebih sejahtera dibandingkan keluarga yang tidak memiliki aset. Hal ini sesuai dengan menurut Bryant dalam (Meidiana & Marhaeni, 2019) bahwa aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki keluarga. Aset akan berpengaruh sebagai alat pemenuh kebutuhan.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di jalan rela yaitu kemiskinan memiliki dampak yang sangat luas dan kompleks terhadap kesejahteraan masyarakat di jalan rela kecamatan medan timur. Dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, penghasilan dan aset kekayaan (Zulfa et al., 2023).

Dari 20 responden di jalan rela kecamatan medan timur Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kesejahteraan Masyarakat yang berbeda dari aspek pendapatan, kesehatan, dan pendidikan menggambarkan beragam kondisi yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut. Pertama, dari segi pendapatan, terlihat variasi yang signifikan. Adanya golongan rumah tangga yang tidak miskin memiliki pendapatan yang lebih besar terdapat 5 rumah tangga keluarga tidak miskin. Keluarga dalam golongan tidak miskin ini memiliki aset kekayaan dan memiliki tingkat kesejahteraan baik dari kesehatan, pendidikan.

Kemudian terdapat 8 rumah tangga kategori hamper miskin tidak miskin merupakan golongan rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi dari rumah tangga miskin dan lebih rendah dari rumah tangga tidak miskin. Sebagian dari golongan keluarga ini memiliki aset kekayaan dan tidak memiliki aset kekayaan. Serta sebagian golongan rumah tangga memiliki tingkat kesejahteraan yang kurang baik dari kesehatan dan pendidikan. Dalam kesehatan mereka memiliki kartu BPJS dari pemerintah untuk berobat ke rumah sakit. Dalam akses pendidikan ada sebagian rumah tangga mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan untuk anak nya.

Sedangkan rumah tangga kategori miskin terdapat 7 kepala rumah tangga. Banyak rumah tangga belum memiliki aset rumah tangga yang baik hal ini karena lebih besarnya pengeluaran daripada pendapatan. Rumah tangga tidak memiliki akses kesehatan berupa kartu BPJS aman. Serta Tingkat Pendidikan rata-rata anak dalam keluarga belum terpenuhi sampai tingkat SMA adanya mengalami kesulitan.

Dalam memberantas kemiskinan upaya yang dapat dilakukan dengan meningkat pendapatan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Tingkat pendapatan menjadi pembatas dalam alokasi dalam pemenuhan kebutuhan apabila pertambahan tingkat pendapatan yang lebih besar dapat dialokasikan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan non-pangan. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif dalam pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dan akses yang mudah kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN Janji Pusuk berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melalui metode pembelajaran inovatif dan pendekatan personal oleh mahasiswa pengabdian, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar meningkat secara signifikan. Selain peningkatan aspek akademik, program ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan karakter dan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Kegiatan pendukung seperti pengadaan pojok baca dan kelompok belajar menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi siswa. Dukungan aktif dari guru dan kepala sekolah memperkuat keberhasilan pelaksanaan program.

Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar hasil program dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Evaluasi berkala dan inovasi metode pembelajaran harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar ini menjadi model yang efektif dalam menjembatani dunia akademik dan dunia pendidikan dasar di daerah, memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan mahasiswa sebagai agen perubahan. Pengalaman lapangan yang diperoleh mahasiswa juga memperkaya wawasan dan keterampilan mereka sebagai calon pendidik yang profesional.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Janji Pusuk, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jalan Reli Kecamatan Medan Timur berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan survei lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki pendapatan rendah, dengan pekerjaan utama sebagai buruh harian, pedagang kecil, dan pekerja serabutan. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok, rendahnya tabungan, serta minimnya akses terhadap modal usaha. Setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat menunjukkan antusiasme untuk mengikuti program. Dari 20 rumah tangga yang menjadi sampel, seluruhnya hadir dalam tahap penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh keterampilan praktis berupa pembuatan produk olahan sederhana (misalnya kue kering, makanan ringan, dan minuman herbal) serta kerajinan tangan berbasis bahan lokal. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan mengenai manajemen keuangan keluarga, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, strategi menabung, serta cara mengalokasikan modal usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku ekonomi rumah tangga. Beberapa peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, sehingga lebih terkontrol dalam mengatur kebutuhan sehari-hari. Sebagian peserta juga mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dengan memproduksi makanan ringan untuk dijual di lingkungan sekitar. Meskipun masih dalam skala kecil, kegiatan usaha ini menjadi tambahan sumber pendapatan bagi keluarga. Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis keterampilan usaha dan pengelolaan keuangan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan motivasi serta kemandirian ekonomi masyarakat. Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat, dukungan dari aparat kelurahan, serta adanya semangat peserta untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan modal dan pemasaran produk. Oleh karena itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memfasilitasi akses masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro dan memberikan pelatihan lanjutan terkait strategi pemasaran berbasis digital. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan membuka peluang usaha kecil sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, K., & Hardana, A. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi kalimantan barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 315–333.
- Meidiana, N., & Marhaeni, A. (2019). Pengaruh kepemilikan aset, ketersediaan infrastruktur, dan pendidikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1).

- Muassarah, A., & Hardi, E. A. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN, PEKERJAAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI DESA TELUK RENDAH ILIR. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 37–47.
- Salsabil, I., & Riani, W. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan*. 15–24.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24.
- Suleman, A., Dai, S. I. S., Maruwae, A., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kepemilikan Asset Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Transmigran Di Kabupaten Pohuwato. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9148–9157.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics problem solving skillacquisition: learning by problem posing or by problem solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.
- Tungkele, L. R., Lapian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan EKONOMI, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36.
- Zulfa, A. A., Assayuti, M. J., Syamsul ma'arif, M., & Apriliani, A. (2023). ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA. *Karimah Tauhid*, 2(4), 839–848.